

APAKAH DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE INDONESIA?

Meidyna Putri

Manajemen Keuangan Syariah, STAIN Bengkalis
meydinaputri@gmail.com

Imam Fakhruddin

Manajemen Keuangan Syariah, STAIN Bengkalis
Imamfakhruddin0@gmail.com

Firdaus

Manajemen Keuangan Syariah, STAIN Bengkalis
firds_firdaus@gmail.com

Abstrak

Perusahaan sektor properti dan real estate tahun ke tahun mengalami penurunan valuasi saham dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga jumlah sampel yang diambil adalah 22 perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai analisis data, dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi melalui laman resmi perusahaan yang diteliti. Hasil penelitian menyimpulkan secara parsial hanya dewan komisaris yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia. Namun secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melalui hasil penelitian ini diperoleh implikasi secara teoritis bahwa keputusan struktur manajerial akan menentukan bagaimana bisnis beroperasi ke depan. Tentunya hal ini dilakukan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan secara maksimal, khususnya peningkatan kinerja keuangan.

Kata Kunci: Struktur Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kinerja Keuangan

Abstract

Companies in the real estate sector have experienced year-on-year declines in share valuation and financial performance. Therefore, the study aims to examine the influence of the board of directors on the financial performance of companies in the Properti and real estate sectors in Indonesia. The study used the population of companies in the Properti and real estate sectors listed on the Indonesian Stock Exchange, but sampling was based on certain criteria so that the number of samples taken was 22. The study used double regression for data analysis and data collection techniques using documentation from the official website of the company surveyed.

The results of the study partially concluded that only the board of commissioners influenced the financial performance of real estate and real estate companies in Indonesia. But simultaneously, both have a significant impact on the company's financial performance. Through the results of this research, the theoretical implications of management structure decisions will determine how the business will operate in the future. Of course, this is done in an effort to achieve the company's objectives to the maximum extent possible, in particular to increase its financial performance.

Keywords: Managerial Structure, Board of Commissioners, Board of Directors and Financial Performance

1 Pendahuluan

Keputusan terkait struktur manajerial memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana bisnis akan beroperasi di masa depan (Muhammad Rivandi, 2018). Struktur manajerial yang dipilih akan mempengaruhi efisiensi, kolaborasi, pengambilan keputusan, komunikasi, dan kinerja keseluruhan perusahaan. Struktur manajerial perusahaan mengacu pada cara tugas, wewenang, dan tanggung jawab diorganisasikan di dalam perusahaan. Ini mencakup hierarki dan hubungan antara manajemen dan karyawan di berbagai tingkatan. Tujuan dari struktur manajerial adalah untuk mengatur aliran komunikasi, pembagian kerja, dan pengambilan keputusan dalam organisasi (Penta Indrawati, 2015). Dalam keseluruhan, pilihan struktur manajerial yang tepat dapat memberikan fondasi yang kuat bagi operasional perusahaan, strategi perusahaan dan membantu mencapai tujuan jangka panjang dengan lebih efisien dan efektif (Herusetya & Suryadinata, 2022).

Agency theory adalah teori yang mengkaji hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer yang dipekerjakan oleh pemilik (agen) dalam konteks kontrak keagenan. Teori ini berfokus pada masalah agen-prinsipal, di mana kepentingan agen mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan prinsipal. *Agency theory* dapat digunakan dalam mengkaji pengaruh struktur manajerial, termasuk dewan komisaris dan dewan direksi, terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam konteks ini, *agency theory* dapat membantu memahami bagaimana hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam struktur manajerial dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Yus Epi, 2017).

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi masuk ke dalam struktur manajerial perusahaan. Struktur manajerial, termasuk dewan komisaris dan dewan direksi, memiliki peran penting dalam pengawasan dan monitoring terhadap tindakan manajemen. Dewan komisaris, sebagai perwakilan pemilik, bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja manajemen dan memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan pemilik. Dalam hal ini, struktur manajerial yang efektif dapat membantu mengurangi risiko agen-prinsipal dan mendorong pengambilan keputusan yang mendukung profitabilitas jangka panjang perusahaan.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivasinya. Makin besar angka perusahaan tersebut maka perusahaan semakin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil rasio maka perusahaan

tersebut makin tidak *profitable* (Anwar, 2019). *Return on asset* (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena ROA dan lebih merepresentasikan kepentingan pemegang saham. Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Para investor menyukai perusahaan yang *profitable* dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi.

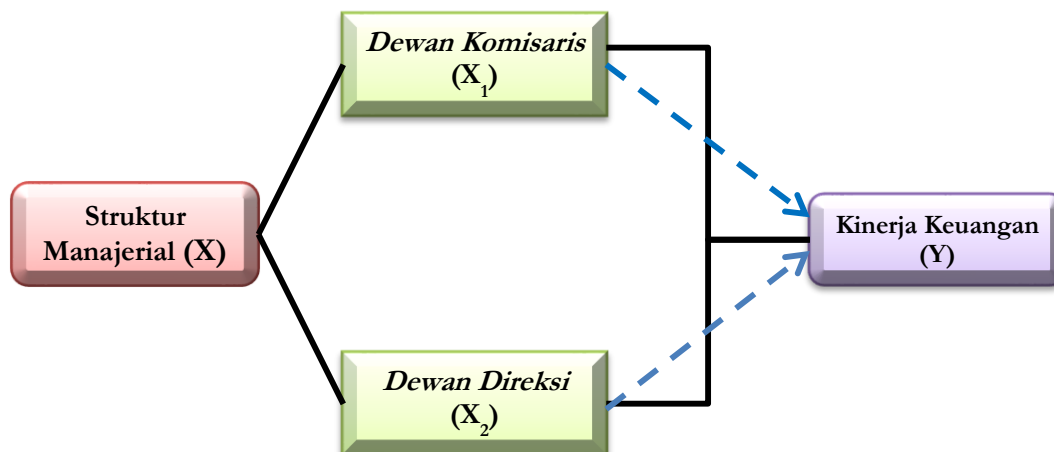
Kinerja keuangan dan saham emiten properti sepanjang tahun 2016-2020 mengalami perlambatan lantaran dihadapkan dengan tantangan berat yaitu isunya kondisi ekonomi dan gejolak nilai tukar rupiah terhadap dollar membuat pendapatan maupun laba bersih emiten sektor ini menurun. Rendahnya pertumbuhan properti membuat indeks harga saham sektor ini semakin menurun. Perlambatan di sektor properti dan real estate ini terjadi karena rendahnya daya beli masyarakat, yang merupakan imbas dari kondisi ekonomi. Selain itu, dampak pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar juga menjadi faktor penghambat pertumbuhan bisnis ini.

Indeks saham sektor properti mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan pada tahun 2016 – 2020. Selama *year to year*, saham-saham di sektor properti dan Real Estate mencatatkan penurunan yang cukup signifikan. Saham-saham yang berada pada sektor ini menurun sebesar -14,70%. Hal ini menyebabkan perlambatan di sektor Properti dan Real Estate mencatatkan penurunan valuasi sahamnya. Ditengah industri yang masih negatif, mayoritas investor banyak yang melepas sahamnya di sektor Properti dan Real Estate dan mengalihkan investasinya di saham sektor lain.

Berdasarkan kondisi objektif tersebut, diperlukan peran dewan komisaris dan dewan direksi untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang mana akan berdampak pada peningkatan saham sektor properti. Dewan komisaris dan dewan direksi terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan yang dapat berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Mereka berperan dalam merumuskan strategi jangka panjang, mengevaluasi peluang bisnis, dan mengawasi implementasi rencana strategis. Keputusan strategis yang tepat, berdasarkan analisis menyeluruh dan pemahaman yang mendalam tentang pasar dan industri, dapat mendorong pertumbuhan pendapatan, perluasan pasar, efisiensi operasional, dan akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2017; Rahmawati dkk., 2017) dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, berbeda dengan penelitian (Hartati, 2020; Intia & Azizah, 2021; Tanjung, 2020; Wardati dkk., 2021) hanya dewan direksi yang berpengaruh, dewan komisaris tidak. Penelitian (Fithria dkk., 2021; Kusumastati dkk., 2022; Lestari & Mutmainah, 2020) menyatakan dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian (Kusumawardhany & Shanti, 2021) menyatakan dewan komisaris saja yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil yang tidak konsisten tersebut memunculkan gap dalam penelitian ini. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi dan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Melihat kondisi objektif sektor properti yang dijelaskan di atas, maka perlu dilihat apakah struktur manajerialnya mempengaruhi kondisi perusahaan tersebut. Dengan demikian kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Dewan Komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan
- H₂: Dewan Direksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan
- H₃: Dewan Komisaris dan dewan direksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

2 Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Asep dan Husna, 2017). Data dalam penelitian ini berbentuk data ordinal dan rasio (Dewan Direksi dan Komisaris) sebagai variabel X yang diperoleh dari laporan keuangan untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) sebagai variabel Y perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di ISSI. Populasi adalah kelompok atau kumpulan individu-individu atau objek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang memiliki satu persamaan karakteristik (Firdaus, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2020. Selama periode tersebut ada 52 perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adapun teknik yang digunakan penulis dalam mengambil sampel adalah *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Husein Umar, 2014). Ada 79 Perusahaan yang dijadikan populasi tetapi terdapat 27 perusahaan yang tidak lolos konstituen ISSI dan 30 perusahaan tidak mempunyai kelengkapan data maupun perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan nya pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, tidak diikuti sertakan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hal tersebut, jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 22 perusahaan.

Metode analisis regresi linier berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* (Struktur Manajerial meliputi dewan direksi, dan dewan komisaris) dan variabel *dependent* (Rasio

Profitabilitas) akan digunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan program *software* SPSS 25.0. Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Konsep Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Komisaris (X1)	Komisaris ialah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan dewan komisaris.	$BIND = \sum \text{anggota dewan komisaris}$
2.	Direksi (X2)	Direksi merupakan organisasi yang memegang peranan penting dalam menyatukan maju mundurnya suatu perusahaan.	$BOD = \sum \text{anggota dewan direksi}$
3.	Kinerja Keuangan (Y)	ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin Tinggi Rasio ROA suatu Perusahaan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$

3 Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dijabarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui perhitungan statistik dan pembahasan yang dianalisis dengan teori dan penelitian terdahulu.

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi hasil uji asumsi klasik, hasil uji regresi berganda, hasil uji korelasi berganda, hasil uji koefisien determinasi, dan hasil uji hipotesis.

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrim data yang diambil. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk menganalisa apakah data normal atau tidak, yaitu:

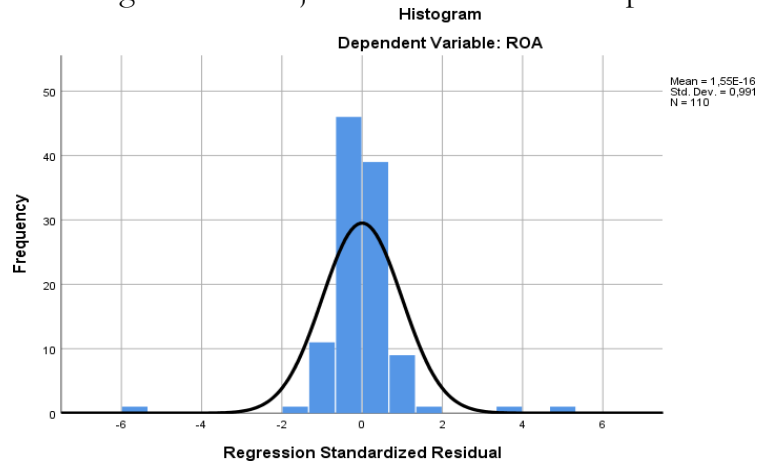
Analisis Grafik

Pada dasarnya normalitas data dapat dilihat atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah grafik diagonal atau grafik histogramnya.
- Data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak

mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

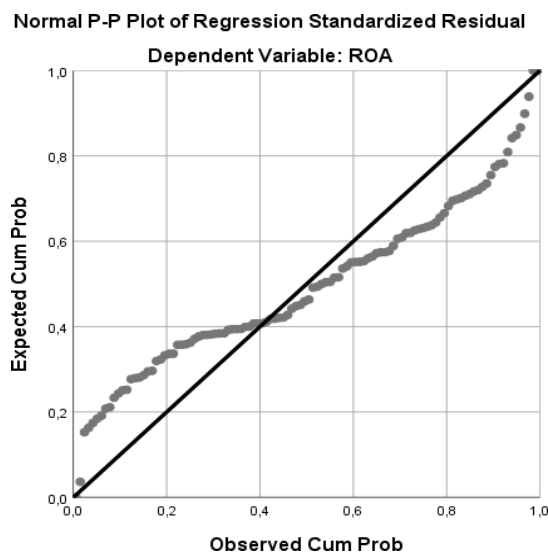
Analisis grafik menjadi salah satu cara mudah untuk melihat normalitas suatu data, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada grafik histogram data diketahui berdistribusi normal apabila kurva berbentuk lonceng yang melebar tak berhingga pada kedua arah positif dan negatif. Berikut grafik histogram untuk uji normalitas data dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 1. Grafik Histogram Normalitas Data

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan pola distribusi normal karena kurva yang dihasilkan berbentuk lonceng yang melebar tak berhingga pada kedua arah positif dan negatif. Oleh karena itu model regresi memenuhi syarat asumsi klasik. Namun demikian, dengan hanya melihat grafik histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat melalui penyebaran titik pada sumbu diagonal dari P-Plot. Apabila titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil P-Plot uji normalitas data dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2. P-Plot Normalitas Data

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan Gambar 2 P-Plot menunjukkan titik-titik mengikuti atau menyebar dan mendekati garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi

normalitas atau berdistribusi normal sesuai dengan dasar pengambilan keputusan.

Analisis Statistik

Selain menggunakan analisis grafik untuk melihat normalitas suatu data, juga dapat menggunakan analisis statistik. Pengujian normalitas yang didasarkan pada uji statistik non parametric yaitu analisis statistik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Apabila pada hasil Kolmogorov Smirnov, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0, 05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0, 05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil uji statistik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S), yaitu:

Tabel 3 Hasil Uji *Kolmogorof-Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50348009
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.087
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.998
Asymp. Sig. (2-tailed)		.272
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0.609. Karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05 yaitu 0.272 > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal.

3.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas berdasarkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10 dan VIF > 10, maka tidak terjadi multikolinieritas pada mode regresi. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,006	,024		-,254	,800		
	Dewan Komisaris	,006	,003	,213	2,104	,038	,863	1,159
	Dewan Direksi	,002	,004	,058	,571	,569	,863	1,159

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (2022)

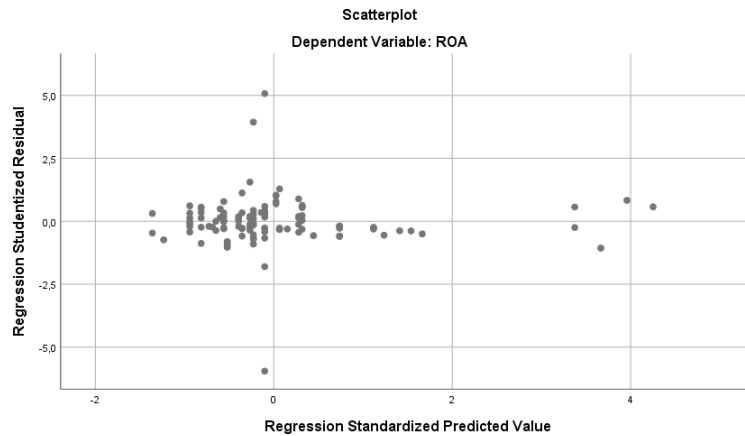
Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa variabel Dewan Komisaris (X_1) memiliki nilai memiliki nilai VIP < 10.00 yaitu $1.158 < 10.00$ dan nilai tolerance > 0.1 yaitu $0.8632 > 0.1$. Variabel Dewan Direksi (X_2) memiliki nilai VIP < 10.00 yaitu $1.159 < 10.00$ dan nilai tolerance > 0.1 yaitu $0.863 > 0.1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas. Artinya tidak terdapat korelasi antara variabel penelitian dalam model regresi.

3.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, ada dua cara yang dapat digunakan yaitu:

Analisis Grafik

Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot*. Apabila data yang berbentuk titik-titik tidak membentuk suatu pola atau menyebar, maka model regresi tidak terkena heteroskedastisitas. Kemudian apabila titik-titik membentuk pola dan menjauh dari nol maka terkena heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatterplot* yaitu:



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa penyebaran titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Statistik

Selain menggunakan analisis grafik untuk melihat heteroskedastisitas suatu data, juga dapat menggunakan analisis statistik. Dapat juga dideteksi melalui Uji Glejser, dasar pengambilan keputusan, yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas bila nilai signifikan (*sig*) > 0,05. Sebaliknya terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan (*sig*) < 0,05. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,054	,019		2,756	,007

Dewan Komisaris	,002	,002	,091	,881	,380
Dewan Direksi	-,004	,004	-,105	-1,019	,311
a. Dependent Variable: Abs_Res					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser di atas diperoleh nilai signifikan masing-masing variabel independen adalah $0,380 > 0,05$ untuk dewan komisaris dan dewan direksi. $0,311 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3.1.1.4 Uji Autokorelasi

Model Regresi dikatakan baik apabila pada regresi tersebut bebas dari gejala autokorelasi. Teknik yang bisa dipakai untuk mendeteksikannya seperti dengan melakukannya pengujian *Runs Test*. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya korelasi maka peneliti bisa menggunakan uji autokorelasi yang menggunakan metode *runs test*, yang mana metode ini juga merupakan dari statistik non parametrik. Adapun bentuk dari pengujian runs test ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengambilan keputusan pada metode run test adalah: apabila total Asymp. Sig. (2-tailed) rendah $<$ dari pada 0,05 maka terdapat tanda autokorelasi
- 2) Jika total Asymp. Sig. (2 tiled) besar totalnya dari $>$ dari 0,05 bisa dikatakan bahwa gejala-gejala auto korelasi tidak ada. Oleh karena itu, total dari uji runs test yaitu:

Tabel 6 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00774
Cases $<$ Test Value	55
Cases \geq Test Value	55
Total Cases	110
Number of Runs	38
Z	-3,448
Asymp. Sig. (2-tailed)	,061
a. Median	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (2022)

Dari data pada Tabel 4.6 maka dapat disimpulkan hasilnya adalah sebagai berikut: **Asymp. Sig (2 tailed) = 0.061 $>$ Sig. 0,05**. Oleh karena itu bisa dikatakan tidak ada gejala-gejala autokorelasi atau tidak adanya masalah autokorelasi. Berdasarkan dari pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan peneliti maka dapat dilihat dari hasil-hasil pengujiannya menunjukkan bahwa datanya sudah melengkapi uji asumsi klasik, dan datanya siap untuk diregresikan.

3.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing – masing variabel penelitian (Ghozali, 2011). Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data beserta karakteristik perhitungannya agar dapat memperjelas karakteristik

atau keadaan data yang bersangkutan. Berikut merupakan statistik deskriptif variabel penelitian yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	110	2	19	5.19	3.024
Dewan Direksi	110	2	12	5.36	1.895
ROA	110	-.4386	.4386	.037084	.0815686
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan statistik deskriptif dari masing- masing variabel dalam penelitian. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Dewan Komisari (X_1) menunjukkan jumlah nilai minimum 2, nilai maksimum 19, *mean* (rata-rata) sebesar 5.19 dengan standar deviasi 3.024. Hasil analisis deskriptif variabel Dewan Direksi (X_2) menunjukkan jumlah nilai minimum 2, nilai maksimum 12, mean (rata-rata) sebesar 5.36 dengan standar deviasi 1.895. Hasil analisis deskriptif variabel ROA (Y) menunjukkan jumlah nilai minimum -.04386, nilai maksimum -0.4386, mean (rata-rata) sebesar 0.37084 dengan standar deviasi 0.0815.

3.1.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi data panel bertujuan untuk melihat model regresi antara variabel Dewan Komisaris (X_1) dan Dewan Direksi (X_2) terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Berikut merupakan hasil regresi linear berganda yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,006	,024		-,254	,800
	Dewan Komisaris	,006	,003	,213	2,104	,038
	Dewan Direksi	,002	,004	,058	,571	,569

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa nilai koefisien variabel Dewan Komisaris (X_1) sebesar 0.006 dan nilai koefisien variabel Dewan Direksi (X_2) sebesar 0.002. Persamaan regresi untuk pengaruh Dewan Komisaris (X_1) dan Dewan Direksi (X_2) terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di ISSI Tahun 2016-2020 dapat dituliskan sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -0.006 + 0.006 X_1 + 0.002 X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	Return On Asset (ROA)
a	=	Konstanta
X ₁	=	Dewan Komisaris
X ₂	=	Dewan Direksi
b ₁ , b ₂	=	Koefisien regresi parsial untuk masing-masing variabel X ₁ dan X ₂
e	=	Faktor error

Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta pada model regresi sebesar -0.006 menunjukkan bahwa jika variabel Dewan Komisaris (X₁) dan Dewan Direksi (X₂) bernilai konstan, maka nilai ROA sebesar -0.006 satuan.
- 2) Koefisien regresi dari variabel Dewan Komisaris (X₁) sebesar 0.006 menunjukkan bahwa jika variabel Dewan Komisaris (X₁) bertambah satu satuan maka nilai ROA (Y) akan bertambah sebesar 0.006 satuan.
- 3) Koefisien regresi dari variabel Dewan Direksi (X₂) sebesar 0.002 menunjukkan bahwa jika variabel Dewan Direksi (X₂) bertambah satu satuan maka nilai ROA (Y) akan bertambah sebesar 0.002 satuan.

3.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis tentang pengaruh variabel Dewan Komisaris (X₁) dan Dewan Direksi (X₂) terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di ISSI Tahun 2016-2020. Uji hipotesis terdiri dari uji t, uji F simultan dan uji koefisien determinasi.

Uji t-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial. Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris (X₁) dan Dewan Direksi (X₂) terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di ISSI Tahun 2016-2020 secara parsial, adapun hasilnya:

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,006	,024		-,254	,800
	Dewan Komisaris	,006	,003	,213	2,104	,038
	Dewan Direksi	,002	,004	,058	,571	,569

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (2022)

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} taraf signifikan sebesar 5 % dengan derajat kebebasan sebesar 1.659. Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.104 dan Sign 0.038 untuk pengujian pengaruh Dewan Komisaris (X_1) terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di ISSI Tahun 2016 – 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu yaitu $2.104 > 1.659$ dan sign $0.038 < 0.05$. Artinya Dewan Komisaris (X_1) berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di ISSI Tahun 2016-2020.

Pengujian pengaruh Dewan Direksi (X_2) terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di ISSI Tahun 2016-2020 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.571 dan Sign sebesar 0.679. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu yaitu $0.571 < 1.659$ dan sign yaitu $0.679 > 0.05$. Artinya Dewan Direksi (X_2) tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di ISSI Tahun 2016-2020.

Uji F Simultan

Uji F simultan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengaruh Dewan Komisaris (X_1) dan Dewan Direksi (X_2) terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di ISSI Tahun 2016 – 2020 secara simultan. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F simultan dengan cara membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan 107 sebesar 2.69. Berikut merupakan hasil uji F Simultan yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,042	2	,021	3,271	,042 ^b
	Residual	,683	107	,006		
	Total	,725	109			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Dewan Komisaris						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $3.271 > 2.69$ dan Sign < 0.05 yaitu sebesar $0.042 < 0.05$. Hal ini Dewan Komisaris (X_1) dan Dewan Direksi (X_2) memberikan pengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di ISSI Tahun 2016-2020 secara simultan.

3.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat melihat seberapa jauh hubungan Dewan Komisaris (X_1) dan Dewan Direksi (X_2) terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 secara simultan. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,240 ^a	,058	,040	,0799204
a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Dewan Komisaris				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa nilai R^2 menunjukkan angka sebesar 0.058. Hal tersebut berarti Dewan Komisaris (X_1) dan Dewan Direksi (X_2) terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 sebesar 4,0 %, sedangkan sisanya sebesar 96 % dipengaruhi faktor lainnya diluar penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Pembahasan ini akan mengulas kembali hasil penelitian dan menganalisisnya menggunakan teori dan penelitian terdahulu

3.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Setelah dilakukannya analisis terhadap data dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25.0, menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di ISSI Tahun 2016 – 2020 dengan nilai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu yaitu $2.104 > 1.659$ dan sign yaitu $0.038 < 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wilar, dkk yang menyatakan bahwa dewan komisari berpengaruh signifikan terhadap ROA (Frits F. Wilar, 2018). Begitu pula penelitian yang dilakukan Pasaribu dan Simatupang yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Dompok Pasaribu and Melisa Simatupang, 2019).

3.2.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Return on Asset (ROA) memberikan hubungan positif terhadap banyaknya dewan komisaris. Semakin banyak dewan komisaris maka akan semakin tinggi pula hubungan antara ROA dengan jumlah dewan komisaris. Sehingga, dengan banyaknya jumlah dewan komisaris maka akan tercipta berbagai macam keputusan dan masukan untuk perbaikan kinerja perusahaan. Namun dalam penelitian, dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di ISSI Tahun 2016-2020 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu yaitu $0.571 < 1.659$ dan sign $0.679 > 0.05$.

Dewan direksi bertugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar persebaran dalam anggota dewan dapat menimbulkan semakin banyak konflik, namun persebaran tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam daripada anggota dewan yang homogen. Semakin banyak anggota Dewan Direksi, maka semakin tinggi profitabilitas. Sebaliknya, semakin sedikit anggota Dewan Direksi, maka akan semakin rendah profitabilitas (Syahrul Effendi, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Pasaribu dan Simatupang yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

ROA (Dompok Pasaribu and Melisa Simatupang, 2019; Fithria dkk., 2021; Kusumawardhany & Shanti, 2021; Lestari & Mutmainah, 2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wilar (2018) yang menyatakan bahwa dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA (Frits F. Wilar, 2018; Hartati, 2020; Tanjung, 2020).

3.2.3 Pengaruh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate

Struktur manajerial perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang memiliki peranan dan fungsi masing- masing dalam perusahaan. Keberadaan struktur manajerial dalam perusahaan akan menentukan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan nilai Return on Asset. Keputusan yang diambil struktur manajerial akan menentukan kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang. Tentu saja hal ini dilakukan agar terwujudnya tujuan perusahaan secara maksimal yaitu peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wilar (2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh dan tidaksignifikan terhadap ROA (Frits F. Wilar, 2018).

Return on Asset (ROA) memberikan hubungan positif terhadap banyaknya dewan komisaris. Semakin banyak dewan komisaris maka akan semakin tinggi pula hubungan negatif antara ROA dengan jumlah dewan komisaris. Sehingga, dengan banyaknya jumlah dewan komisaris maka akan tercipta berbagai macam keputusan. Hal tersebut yang akan membuat kinerja perusahaan terganggu yang berdampak pada profitabilitas perusahaan tidak stabil. Perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan menghimpundan atau mengelola dana masyarakat, wajib memiliki paling sedikit dua orang anggota direksi. Kemampuan dewan komisaris dan dewan direksi meskipun secara bersama belum memastikan bahwa mampu meningkatkan kemampuan pengembalian *Return on Asset* (ROA). Adanya tidak kemampuan dari tingkat kepemimpinan ini menghasilkan kemampuan pengembalian yang belum cukup baik. Selain dewan komisaris, keberadaan dewan direksi juga memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Pemisahan peran dewan komisaris dengan dewan direksi membuat dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan.

4 Kesimpulan

Peran utama dewan komisaris adalah melindungi kepentingan pemegang saham dan memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan integritas dan transparansi. Sementara, peran utama dewan direksi adalah menciptakan nilai bagi pemegang saham dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Keduanya memiliki peran dalam mengelola perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini ditemukan secara parsial hanya dewan komisaris yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun secara simultan baik dewan komisaris dan dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di ISSI Tahun 2016-2020. Kedua variabel tersebut hanya menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 4,0 %, sedangkan sisanya sebesar 96 % dipengaruhi faktor lainnya diluar penelitian ini. Dewan komisaris adalah badan pengawas yang bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan, mengawasi kebijakan strategis, dan menilai kinerja dewan direksi. Berdasarkan penelitian ini, dewan komisaris memiliki peran yang besar untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di ISSI Tahun 2016-2020.

Referensi

- Anwar, M. (2019). *“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan”* (Pertama). Prenadamedia Group.
- Asep dan Husna. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.
- Dompok Pasaribu and Melisa Simatupang. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 03(01).
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *JURNAL AKUNTANSI*, 12(1), 37–52. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. Dotplus.
- Fithria, A., Sholihin, M., Arief, U., & Anindita, A. (2021). Management ownership and the performance of Islamic microfinance institutions: A panel data analysis of Indonesian Islamic rural banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(5), 950–966. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2020-0257>
- Frits F. Wilar, M. M. dan J. E. T. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Lembaga Pembiayaan Terfadtar Di BEI Tahun 2012-2016. *EMBA*, 06(04).
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Herusetya, A., & Suryadinata, M. (2022). Business strategy typologies: Do the board of commissioners and audit committee concern about prospector-type strategies? *Asian Journal of Accounting Research*, 7(3), 266–278. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2021-0188>
- Husein Umar. (2014). *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Kusumastati, W. W., Siregar, S. V., Martani, D., & Adhariani, D. (2022). Board diversity and corporate performance in a two-tier governance context. *Team Performance Management: An International Journal*, 28(3/4), 260–279. <https://doi.org/10.1108/TPM-11-2021-0076>
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 400. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.383>
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1455>
- Muhammad Rivandi. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja keuangan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pundi*, 02(01).

- Penta Indrawati. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 06(01).
- Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 2(2), 54. <https://doi.org/10.29407/jae.v2i2.866>
- Syahrul Effendi. (2018). Pengaruh Pengungkapan Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(02).
- Tanjung, M. (2020). A cross-firm analysis of corporate governance compliance and performance in Indonesia. *Managerial Auditing Journal*, 35(5), 621–643. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2019-2328>
- Wardati, S. D., Shofiyah, S., & Ariani, K. R. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Inspirasi Ekonomi Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(4). <https://doi.org/10.32938/ie.v3i4.2015>
- Yus Epi. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, 01(01).